

KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PEMILIHAN KARIER SISWA SMAN 1 BATUJAJAR

Desi Kusumah¹, R. Ika Mustika², Devy Sekar Ayu Ningrum³

¹desikusumah956@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ³devysekarayuningrum89@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Career selection is very important for students so that they know where they will continue after graduating from school, therefore there is a need for individual counseling or counseling for the maturity of students' career choices. The technique used in this individual counseling is client centered, which is to provide guidance so that students can solve the problems they face. Researchers used two students as subjects in implementing individual counseling services with techniques client centered, because not a few students had problems in the form of difficulties in determining secondary schools. The purpose of this study was to find out the implementation, response and constraints in the implementation of individual counseling using techniques client centered for students who have problems in determining careers. This study used a qualitative approach, and the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that individual counseling using techniques client centered can help determine the secondary school according to their wishes, talents and interests. After attending individual counseling services, students often seek information and ask questions about secondary schools.

Keywords: : Career, Client Centered

Abstrak

Pemilihan karier sangat penting untuk siswa agar mereka mengetahui akan melanjutkan kemana setelah lulus sekolah nanti, oleh karena itu perlu adanya bimbingan konseling atau konseling individual untuk kematangan pemilihan karier siswa. Teknik yang digunakan dalam konseling individual ini yakni *client centered* yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti menggunakan dua orang siswa sebagai subjek dalam mengimplementasikan layanan konseling individual dengan teknik *client centered*, karena tidak sedikit siswa memiliki masalah berupa kesulitan dalam menentukan sekolah lanjutan. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui implementasi, respon dan kendala dalam pelaksanaan konseling individual menggunakan teknik *client centered* untuk siswa yang memiliki masalah dalam menentukan karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individual dengan menggunakan teknik *client centered* dapat membantu menentukan sekolah lanjutannya sesuai keinginan, bakat dan minat yang dimiliki. Setelah mengikuti layanan konseling individual, siswa sering menggali informasi dan bertanya mengenai sekolah lanjutan.

Kata Kunci: Karier, Client Centered

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dimana seorang individu sedang berada pada proses berkembang, yaitu perkembangan yang di maksud ke arah kematangan kemandirian.

Oleh karena itu, remaja harus bisa memahami konsep diri agar dapat mencapai kematangan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh William D Brooks (dalam Devy, 2020) bahwa Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri kita. Pandangan tentang diri yang terkait dengan karakteristik, perilaku dan fisik. Dalam mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memahami tentang diri dan lingkungannya. Mereka harus menentukan arah kehidupan maka dari itu mereka membutuhkan informasi dan wawasan lebih luas untuk perkembangan potensi diri dalam menentukan karier. Seperti pengertian yang di ungkapkan oleh B. Hasan (Ramli, 2012: 5) Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karier dimasa depan. Sedangkan menurut Super dalam Winkel (2004: 633) mengartikan bahwa kematangan karier sebagai awal dari kesuksesan seseorang dalam untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas untuk tahap perkembangan tertentu.

Dari prnyataan-pernyataan di atas maka dapat di pahami bahwa karier sangat berpengaruh pada perkembangan kematangan kemandirian setiap individual untuk menunjang karier dimasa depan. Oleh karena itu banyak sekali permasalahan yang ditemui oleh siswa sekolah yang memiliki kematangan karier yang rendah dan kurangnya minat siswa dalam penentuan karier membuat siswa yang masih ragu terhadap menentukan karier di masa depan. tetapi pada kenyataanya masih ada siswa yang masih ragu dalam memilih dan memantapkan pemilihan ditambah lagi dengan masalah pandemi Covid-19 yang membuat beberapa pekerja diberhentikan membuat siswa semakin bingung dalam menentukan karier mereka kedepannya setelah lulus sekolah nanti.

Hal ini dikarenakan kurangnya potensi pada diri siswa dalam menentukan pilihan mengenai karier setelah lulus dari sekolah. Maka dari itu sekolah memiliki peran untuk memberikan pengembangan potensi diri siswa agar memiliki kematangan dalam pemilihan karier setelah lulus sekolah. Seperti contoh kasus yang ada di SMAN 1 BATUJAJAR masih ada siswa kelas XII yang masih bingung dalam penentuan karier Untuk mengembangkan kematangan karier siswa maka guru BK memberkan bimbingan kepada siswa yang bermasalah mengenai karier dengan cara Konseling individual. Menurut Nurihsan (dalam Irmayanti,2018) mengartikan konseling individual sebagai proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli, hal ini bertujuan agar konseli mampu membuat keputusan pemilihan dan perencanaan yang bijaksana ,serta dapat berkembang dan berperan lebih baik didalam lingkungannya.

Konseling merupakan suatu proses interakaksi yang melibatkan seorang ahli konselor dengan seorang individu lainnya secara pribadi dimana seorang yang mendapat masalah dapat dibantu oleh seorang konselor yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalah (Rachma Natawijaja, 2007). Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa Konseling individual dilakukan agar siswa mampu membuat pemilihan dan perencanaan yang dapat berkembang lebih baik didalam lingkungannya. Maka dari itu guru BK di SMAN 1 BATUJAJAR menggunakan Konseling individual bertujuan agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dalam menentukan kematangan karier.

Selain itu Teknik yang digunakan oleh guru BK jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan karier sendiri saat konsultasi biasanya mereka memakai Teknik *client centered* menurut Rogers (dalam Corey, 2006:7) mengemukakan bahwa: “Dalam konseling terdapat teknik bernama *Client centered Therapy* yang ditemukan dan dikembangkan oleh Rogers, teknik ini adalah teknik terapi yang berpusat pada klien”. Sedangkan menurut Carl Ransom Roger tahun 1942 (dalam, Sofyan S. Willis, 2010-64) terapi ini bermaksud untuk membangun kepribadian klien secara integral, mandiri, dan memiliki keahlian untuk memecahkan masalahnya sendiri. Dari pemaparan beberapa ahli diatas dapat di pahami bahwa tujuan teknik yang digunakan saat konseling berlangsung adalah konseli dapat memutuskan pilihan untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh siswa terutama dalam penentuan karier. Jadi teknik yang di berikan oleh guru BK di SMAN 1 BATUJAJAR ini adalah agar siswa dapat menentukan hasilnya secara mandiri tanpa ada alasan keterpaksaan dari orang lain akan tetapi dari hasil kemauan diri sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Kemudian dengan adanya peneliti dalam penelitian ini, Sedangkan Menurut Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2014, hlm. 124) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang di minati. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. Sumber data dalam penelitian ini berupa diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun objek wawancara dalam penelitian ini , peneliti mewawancarai guru BK dan dua orang siswa yang telah melakukan konseling individual di SMA Negeri 1 Batujajar.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti mendapat data berupa dokumentasi yang berhubungan dengan program-program Guru BK yang diberikan oleh Guru BK di sekolah yang kemudian diolah oleh peneliti untuk dimasukkan dalam temuan data, selain itu peneliti juga menggunakan berbagai buku sebagai referensi untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena, atau objek-objek yang terlihat dan suatu hal yang diperlukan dalam menunjang penelitian tersebut. Disini peneliti menggunakan dua orang siswa sebagai subjek yang diteliti. Terakhir adalah pendokumentasian dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan dua orang subjek dan satu orang guru BK, pengambilan gambar/foto dan dokumen-dokumen program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Selanjutnya analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (Jihad & Suaeb, 2018) yaitu upaya yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan untuk disusun oleh peneliti dan kemudian diuji keabsahan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa program-program BK yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan pemilihan karier siswa di SMA Negeri 1 Batujajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan konseling individual adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang kesulitan dalam menentukan karier dan membutuhkan informasi mengenai karier. Tujuan konseling individual sendiri menurut Irmayanti (2018) mengungkapkan konseling individual memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat membantu konseli dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Pengembangan potensi ini dapat digunakan sebagai acuan siswa dalam menentukan karier kedepannya. Layanan ini dilaksanakan oleh guru BK untuk siswa yang memiliki masalah dalam pemilihan karier dan kurangnya wawasan dalam menentukan pilihan karier. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Batujajar, kesulitan dalam menentukan karier yang dialami oleh siswa sangat menghambat siswa dalam aktivitas kesehariannya terutama dalam pembelajarannya di sekolah. Oleh karena itu peran guru BK di sekolah sangat membantu sekali bagi siswa yang memiliki masalah kesulitan dalam pemilihan karier setelah lulus sekolah di SMA Negeri 1 Batujajar.

Implementasi layanan konseling dengan teknik *Client Centered* yang dilakukan oleh guru BK untuk siswa yaitu berawal dari penemuan guru BK dari hasil psikotes yang dimiliki oleh siswa berprestasi dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber mengenai masalah tersebut, maka guru BK mencari tahu mengenai hal tersebut dan mencocokkan dengan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Setelah itu guru BK memanggil siswa yang kesulitan dalam menentukan sekolah lanjutan, dan menanyakan apa yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam menentukan sekolah lanjutannya. Seperti yang dijelaskan oleh Roger (irmayanti,2018), konsep inti dalam konseling yaitu berpusat pada klien dimana konsep diri seorang individu akan menjadi acuan untuk membantu pemecahan masalah yang di alaminya.

Teknik *client centered* mengutamakan keterampilan klien untuk menentukan pokok pikiran yang ada pada dirinya, sehingga klien dapat memecahkan masalah secara mandiri. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang berkaitan dengan citra diri, bentuk diri, kepribadian, dan dasar kecemasan. Dengan menggunakan teknik *client centered* guru BK merasa lebih mudah memahami para murid dikarenakan teknik ini terpusat pada klien yang berkembang oleh Carl Ransom Roger tahun 1942 (dalam, Sofyan S. Willis:2010-64) terapi ini bertujuan untuk membina kepribadian klien dapat berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Proses yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individual memiliki kendala dalam beberapa faktor, seperti waktu yang kurang memadai untuk melakukan konseling dikarenakan pandemi Covid-19, serta kurangnya dana untuk melaksanakan bimbingan konseling. Proses yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan karier untuk siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Batujajar pun mengalami kendala baik dari sarana dan prasarana ataupun waktu yang kurang maksimal tetapi guru BK mempunyai cara mengatasi kekurangan tersebut agar layanan tetap berjalan dan membantu siswa untuk memecahkan masalahnya, sehingga layanan yang diberikan cukup baik dan diterima oleh siswa.

Hal ini dapat dilihat pada siswa tersebut karena lebih aktif dalam mencari tahu informasi-informasi mengenai sekolah lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, dan lebih santai lagi ketika memikirkan hal tersebut. Terkait kendala yang sudah dibahas yakni menurut Carl Ransom Roger tahun 1942 (dalam, Sofyan S. Willis:2010-64) Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan konseling individual diperlukan beberapa syarat sebagai berikut : 1) Kemampuan dan keterampilan konselor dalam teknik yang akan di berikan saat konseling berlangsung ; 2) melihat kesiapan klien saat menerima bimbingan ; 3) Taraf pengetahuan klien yang mencukupi.

Respon kedua siswa terhadap layanan konseling individual sangat antusias karena mereka dapat mengenali kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka merasa mendapatkan kebutuhan yang dapat mempengaruhi pemilihan karier, seperti yang dikatakan oleh Maslow menyebutkan hierarki kebutuhan seorang individu (dalam Alwisol, 2012 : 204-206), yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*); 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*); 3) Kebutuhan rasa dicintai (*belonging and love needs*); 4) Kebutuhan kualitas diri (*self esteem needs*); 5) Kebutuhan bentuk diri (*self actualization needs*).

Hierarki kebutuhan Maslow biasanya dipisualisasikan dengan gambar segitiga, dapat diartikan bahwa kebutuhan hidup paling dasar yaitu memiliki ruang yang paling luas dan semakin tinggi kebutuhan maka ruang yang tersedia semakin kecil. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa kehidupan manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi, sesuai dengan tingkatan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya. Di SMA Negeri 1 Batujajar layanan individual menggunakan teknik *client centered* dirasa cukup berhasil karena lebih mudah dilaksanakan dan tidak menyita waktu para murid, dan dengan teknik ini guru BK menjadi lebih mengenal potensi murid dengan mudah, begitupun para murid yang lebih bisa mengontrol emosi serta mengasah potensi yang mereka miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

Layanan individual menggunakan teknik *client centered* untuk memberikan layanan dalam pemilihan karier siswa di SMAN 1 Batujajar sudah terimplementasi namun belum terlaksana secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari fenomena beberapa anak masih belum bisa menentukan tingkat lanjutan setelah lulus dari sekolah nanti. Dengan adanya layanan individual ini bisa memberikan kebebasan berpendapat untuk para siswa sehingga mereka bisa belajar menentukan pilihan yang akan mereka pilih.

Respon siswa pada saat pemberian layanan individual menggunakan teknik *client centered* sangat antusias. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi layanan individual menggunakan teknik *client centered* siswa lebih terbuka dalam mengeluarkan pendapat serta bercerita tentang keluh kesahnya dalam menentukan karier ketika lulus nanti.

Kendala yang dialami dalam melaksanakan layanan individual menggunakan teknik *client centered* yaitu karena adanya pandemi COVID-19 ini yang mengakibatkan layanan

konseling tidak dapat dilakukan secara maksimal dikarenakan siswa dengan guru tidak diperbolehkan untuk sering datang ke sekolah. Maka dari itu guru BK melakukan layanan individual dengan cara daring yang tentu lebih banyak kendala mengenai jaringan sehingga layanan individual tidak terlaksana secara maksimal.

REFERENSI

- Achmad Juntika Nurihsan. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Alwi Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Ardana, I. N. S., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Karier Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karier dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218
- Falentini, F.Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha yang dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang ditemui. *Konselor* 2(1).
- Gumilang. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Konseling. *Jurnal Fokus Konseling* 2 (2).
- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah*. Prodi Bimbingan dan Konseling: IKIP Siliwangi.
- Jihad, S., & Suaeb, M. (2018). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodad kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(1), 96-118.
- Ningrum, D.S.A & Andriani,E. (2020). Hubungan *Social Support* dengan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian .*QUANTA*,4(2)
- Rachma,N.(2007) *Psikologi pendidikan*.Jakarta: Depdikbud hlm 4
- Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.hlm 633.